

## PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PASAR MODAL INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MELAKUKAN STOCK SPLIT SAHAM

**Handriyani Dwilita, SE., M.Si**

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

**Muhammad Hadi Satrya, SE**

Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRAK

Pertumbuhan perusahaan akan cenderung mendorong pertumbuhan dan perubahan komposisi maupun bentuk modal perusahaan. Saham merupakan implementasi keterlibatan pihak eksternal atas kepentingan perusahaan melalui pengakuan kepemilikan saham. Naik turunnya nilai saham akan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dipilih perusahaan terkait nilai per lembar saham adalah *stocksplit*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dilakukannya *stocksplit* dengan mengaju pada posisi sebelum dan setelah *stock split* dilakukan. Penilaian didasarkan pada analisis beberapa penilaian rasio keuangan yang dianggap relevan. Adapun sampel penelitian ini adalah perusahaan industri yang telah terdaftar di BEI yang telah melakukan *stock split* dan ditetapkan 10 perusahaan. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan tehnik uji beda. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi terhadap kinerja keuangan (rasio profitabilitas) diperoleh perbandingan T hitung lebih kecil dari pada T tabel. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa keputusan melakukan *stock split* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan ROE, ROA, PMS, dan EPS. Kemudian berdasarkan uji korelasi maka kinerja keuangan (rasio Profitabilitas) diperoleh perbandingan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, artinya peristiwa *stock split* tidak berkorelasi terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah ROE, ROA, PMS, dan EPS.

**Kata Kunci : Stock Split, Kinerja, Profitabilitas**

### BAB I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan disebut memiliki laju pertumbuhan modal yang tinggi jika mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaannya tersebut. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk beralih bentuk menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah beralih menjadi *go public* akan menerbitkan saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah [perusahaan](#). Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis dengan imbalan uang tunai.

Saham-saham perusahaan ini diterbitkan dan ditawarkan kepada publik melalui media perantara yaitu pasar modal. Pasar modal sesuai dengan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sekitar tahun 1977, pasar modal Indonesia mulai berkembang sejak dibuka kembali BEJ. Keberadaan pasar modal di Indonesia ini, dirasakan sangat membantu dan mendorong pertumbuhan kegiatan perekonomian Indonesia. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat menjadi penghubung antara investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan-perusahaan *go public* dalam membiayai kegiatan-kegiatannya.

Harga saham di pasar modal tidaklah selalu statis, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Selain itu, hal-hal seperti kondisi keuangan perusahaan, informasi-informasi yang beredar di bursa efek, dan kinerja suatu perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Semakin bagus prospek suatu perusahaan di masa mendatang akan mempengaruhi jumlah saham yang ditawarkan dan harga saham tersebut. Dan lazimnya saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan harga. Harga saham

yang tinggi dinilai menguntungkan bagi perusahaan tetapi dari sisi investor, mereka akan dituntut untuk memberi dana yang cukup besar untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Hal ini akan menyebabkan minat investor terhadap saham tersebut berkurang yang mengakibatkan permintaan atas saham tersebut menurun yang kemudian menjadi statis dan stagnan. Penurunan permintaan atas saham ini terjadi karena harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi, apa lagi untuk ukuran investor kecil yang memiliki informasi dan dana yang terbatas, sehingga para investor lebih tertarik untuk mencari saham-saham perusahaan lain. Untuk menghindari dari kondisi ini, maka perusahaan-perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk menempatkan kembali harga saham pada tingkat harga yang terjangkau atau dengan kata lain perusahaan harus berupaya menurunkan harga pada kisaran harga yang diminati para investor untuk berinvestasi. Salah satu upaya agar saham yang ditawarkan membuat investor kembali berminat dan tertarik untuk berinvestasi adalah melalui *stock split*.

Magdalena Nany (2005) pada umumnya perusahaan melakukan *stock split* untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan menjadikan harga saham lebih murah sehingga dapat menarik minat investor dan saham perusahaan menjadi lebih likuid. Dengan menjadikan harga saham lebih murah dan terjangkau oleh investor, maka akan menimbulkan minat investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif, lebih likuid, dan menghindari *delisting*. Disini *stock split* juga mempengaruhi *return* saham dan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, untuk mengetahui apakah keputusan melakukan *stock split* benar dapat memperbaiki kinerja keuangan dan seberapa jauh *stock split* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Saham

Instrumen atau yang biasa disebut dengan surat – surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia merupakan instrument dengan jangka waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Secara umum, instrumen utama pasar modal dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu obligasi, reksa dan saham. Menurut Fakhruddin M. Hendy (2008:30), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu artinya orang tersebut telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Sedangkan menurut Sri Susilo (2000: 20), saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Ada pun pengertian lain menurut Astuti (2005: 49), saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas.

Saham diartikan sebagai surat berharga yang populer dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Menurut Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin M. Hendy (2006: 7), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas
  - a. Saham Biasa (*common stock*)  
Saham menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
  - b. Saham preferen (*preferend stock*)  
Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas :

- a. Saham Atas Unjuk (*bearer stock*)  
Saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
- b. Saham Atas Nama (*registered stock*)  
Saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
  - a. Saham Unggulan (*blue- chip stock*)  
Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan uang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham Pendapatan (*income stock*)  
Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
  - c. Saham Pertumbuhan (*growth stock*)  
Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - d. Saham Spekulatif (*speculative stock*)  
Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meski pun belum pasti adanya.
  - e. Saham Siklikal (*cyclical stock*)  
Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro mau pun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap lebih tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang lebih tinggi di masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat, seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

## 2. Stock Split

*Stock split* merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, *stock split* berarti memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual – beli yang mengubah besarnya modal. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split fator*). Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Menurut Van Horne dan Wachowics (1995), pemecahan saham merupakan kenaikan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal suatu saham secara proporsional. Sedang menurut Robert Ang (1997), pemecahan saham merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh emiten dengan memecah nilai sahamnya menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Menurut Brigham dan Gapenski (1994), pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang telah *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. *Stock split* pada umumnya dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar perdagangan saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya lebih rendah atau lebih murah (Darmadji dan Fakhruddin, 2001; 131). Dengan aktivitas perusahaan melakukan *stock split*, ada beberapa macam manfaat yang dimiliki, diantaranya :

- 1) Harga yang lebih rendah setelah *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sejumlah saham yang lebih besar.
- 2) Meningkatkan daya tarik investor kecil untuk melakukan investasi
- 3) Meningkatkan jumlah pemegang saham sehingga pasar akan menjadi likuid

- 4) Sinyal yang positif bagi pasar bahwa kinerja manajemen perusahaan bagus dan memiliki prospek yang bagus

Selain manfaat–manfaat itu, ada juga alasan lain bagi manajer perusahaan melakukan *stock split*, yaitu :

- a) Sebagian besar manajer perusahaan yang melakukan *split* percaya bahwa *stock split* akan mengembalikan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal yang selanjutnya dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut sehingga membuat saham likuid untuk diperdagangkan. Hal ini akan mengubah investor *add lot* menjadi *round lot*. Investor *add lot* adalah investor yang membeli saham kurang dari 500 lembar saham (< 1 lot). Sedangkan investor *round lot* adalah investor yang melakukan pembelian saham minimal 500 lembar atau minimal 1 lot.
- b) Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam beberapa hipotesis yakni hipotesis *signaling* dan *liquidity*. Penjelasan ini didukung oleh adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Sulistyastuti (2006), tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham. Saham yang berharga mahal tidak memiliki likuiditas yang tinggi. Untuk meningkatkan likuiditasnya, emiten melakukan pemecahan saham.
- c) Harga saham yang semakin rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjualbelikan setiap saat dan akan meningkatkan efisiensi pasar.
- d) Pemecahan saham juga sering kali merupakan langkah menjelang merger atau akuisisi. Harga saham yang relatif sebanding akan memudahkan negosiasi merger dan akuisisi yang dilakukan dengan cara penukaran saham.

Menurut pendapat Erwijaya (1999), pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu *stock split-up* dan *stock split-down*.

1. *Stock split-down*

*Stock split-up* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah saham yang beredar. Misalnya, *stock split* dengan factor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1. *Stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua lembar saham (lembar sebelum *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 3:1 maksudnya adalah tiga lembar saham (lembar sebelum *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dan seterusnya.

2. *Stock split-up*

*Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan naik dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, atau 1:4. *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah satu lembar saham (lembar sebelum *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:3 maksudnya adalah satu lembar saham (lembar sebelum *stock split*) dapat ditukar dengan tiga lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dan seterusnya.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin M. Hendy (2008: 183), tujuan dari dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) adalah agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid. Hal itu karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah dan akan sangat efektif bila dilakukan terhadap saham – saham yang harganya sudah cukup tinggi. Berdasarkan uraian mengenai tujuan dari pemecahan saham (*stock split*) yang sudah dikemukakan sebenarnya, intinya yaitu dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menstabilkan harga saham itu sendiri. Karena dengan pemecahan saham artinya jumlah saham dipecah menjadi lebih banyak, dan harga saham tersebut pun akan turun. Sehingga dapat menstabilkan yang awalnya harga saham itu per lembarnya sangat tinggi, menjadi lebih murah dan diharapkan dapat menjadi lebih aktif dari pemecahan saham (*stock split*) tersebut. Karena dari penurunan harga tersebut diharapkan adanya aksi pembelian saham tidak saja dari investor kalangan menengah ke atas, namun investor kalangan

menengah ke bawah. Dengan begitu saham menjadi lebih aktif ketimbang harga saham sebelumnya yang tinggi, membuat investor enggan untuk membeli.

### 3. Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007, 23), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk itu perlunya kita mengetahui pengertian dari kinerja itu sendiri. Sedangkan menurut Jumingan (2006: 239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, mau pun aspek sumber daya manusianya. Definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja adalah suatu bentuk prestasi pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasional di berbagai aspek sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

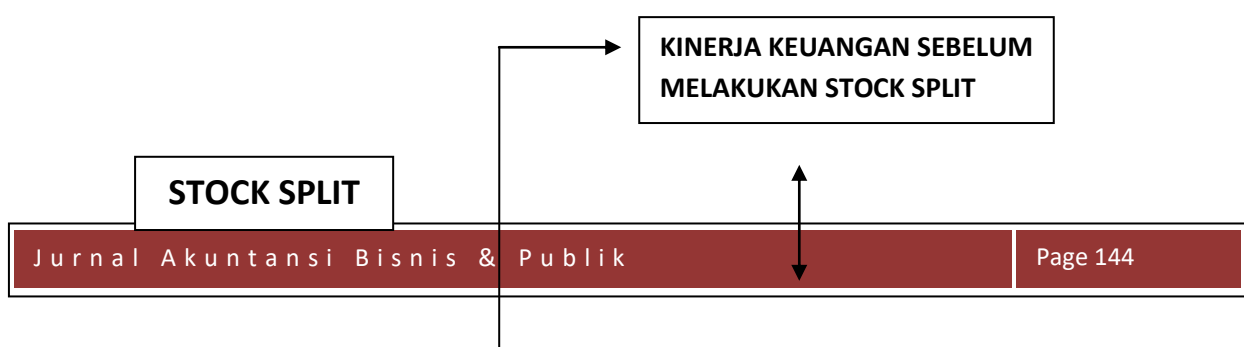
Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

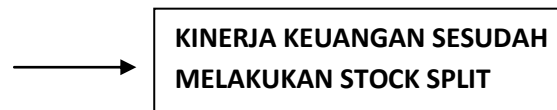
### B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta (2011), berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Stock split* mempengaruhi ROE, EPS dan DER. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Mila (2010), berjudul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2007-2009”. Hasil penelitian Mila mengungkapkan bahwa aktivitas pemecahan saham tidak mempengaruhi abnormal return saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Retno Rahayu (2006), yang berjudul “Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa *Stock Split* yang Terjadi di Bursa Efek Jakarta.” Hasil penelitian Rahayu mengungkapkan bahwa *Stock split* tidak mengakibatkan adanya perubahan volatilitas harga saham, dan secara statistik, *stock split* tidak mengakibatkan adanya perubahan volume perdagangan saham relatif yang signifikan dan tidak mengakibatkan adanya perubahan profitabilitas perusahaan yang signifikan

### C. Kerangka Konseptual

Dari gambar di bawah dapat dilihat hubungan kausal antara pemecahan saham (*stock split*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum melakukan *stock split* dengan kinerja keuangan sesudah melakukan *stock split*. Dengan dilakukannya *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi.





Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

### BAB III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional . Metode korelasi merupakan metode penelitian yang bertujuan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian, kemudian dari hubungan tersebut akan ditentukan arah hubungannya. Selain itu, hubungan tersebut juga dapat menilai sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel penelitian adalah data keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia yang melakukan kebijakan *stock split* selama periode 1996-2007. Data diambil dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis uji beda t- test, yaitu *paired samples t- test*. Menurut Gozali (2006: 62), analisis *paired samples t- test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel yang berhubungan.

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Return On Assets (ROA)

Data *return on assets* perusahaan pada periode sebelum dan sesudah melakukan *stock split* yang disajikan pada tabel 4.1. Berdasarkan persentase ROA yang disajikan pada tabel 4.1. tersebut tampak bahwa, rata-rata *return on assets (ROA)* periode sebelum *stock split* adalah sebesar 4,98; sedangkan *return on assets (ROA)* periode setelah *stock split* adalah sebesar -0,217. Jika kedua persentase *return on assets (ROA)* tersebut dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* secara rata-rata mengalami penurunan *return on assets (ROA)*.

Tabel 4.1 Return On Assets (ROA) Periode Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	ROA (%)	
			Periode sebelum <i>stock split</i>	Periode setelah <i>stock split</i>
1	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	11,86	6,61
2	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	2,73	-0,46
3	PT. Branta Mulia	BRAM	5,53	-14,33
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,72	-3,34
5	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	14,37	3,27
6	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	2,02	1,1
7	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	2,8	-10,9
8	PT. Selamat Sempurna	SMSM	6,89	8,81
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	-9,42	3,39
10	PT. United Tractors Tbk	UNTR	10,3	3,68
	Rata-Rata		4,98	-0,217

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan *return on assets (ROA)* yang paling rendah adalah PT. Branta Mulia, yaitu *return on assets* sebelum *stock split* adalah 5,53% dan setelah melakukan *stock split* menjadi -14,33%. Hal ini berbeda dengan perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yang berhasil meningkatkan *return on assets (ROA)* yang semula sebelum *stock split* adalah -9,42% menjadi 3,39% setelah melakukan aksi *stock split*. Perbedaan *return on assets (ROA)* ini terjadi tidak hanya akibat dari aksi korporasi *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi ada faktor-faktor pendukung yang berasal dari luar yang mempengaruhinya seperti keadaan negara saat periode melakukan *stock split* tersebut, yaitu keadaan perekonomian negara, keadaan politik yang tidak stabil, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, merosotnya nilai tukar mata uang negara tersebut, krisis kepercayaan yang mengakibatkan banyak pemilik modal dan investor yang keluar dari Indonesia.

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa data *return on assets (ROA)* :

- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *return on assets (ROA)* adalah 4,98% dengan standar eror adalah 2,105%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.
- Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 4,165% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 4,165% ke atas, dan 50%-nya 4,165% ke bawah
- Standar deviasi adalah 6,656% dan variansinya adalah 44,312%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- Data minimum adalah -9,42% sedangkan data maksimum adalah 14,37%

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Data *Return On Assets (ROA)* Periode Sebelum *Stock Split*

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		4,9800
Std. Error of Mean		2,10503
Median		4,1650
Std. Deviation		6,65669
Variance		44,312
Skewness		-,816
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		1,661
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		23,79
Minimum		-9,42
Maximum		14,37
Percentiles	25	2,5450
	50	4,1650
	75	10,6900

Sumber : Olah data penulis

Tabel 4.3. memperlihatkan bahwa data *return on assets (ROA)* periode setelah *stock split* :

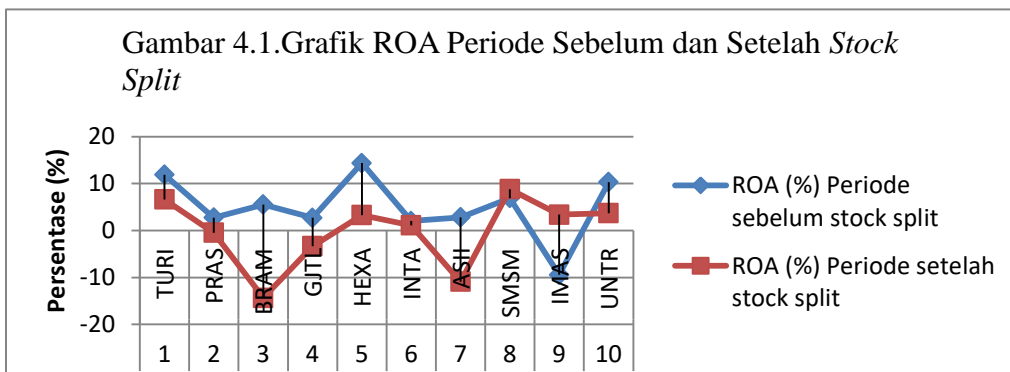
- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *return on assets (ROA)* setelah *stock split* adalah -0,217% dengan standar eror adalah 2,314%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

- c) Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 2,185% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 2,185% ke atas, dan 50%-nya 2,185% ke bawah
- d) Standar deviasi adalah 7,403% dan variansinya adalah 54,811%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- e) Data minimum adalah -14,33% sedangkan data maksimum adalah 8,81%

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Data *Return On Assets (ROA)* Periode Setelah *Stock Split*

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		-,2170
Std. Error of Mean		2,34118
Median		2,1850
Std. Deviation		7,40346
Variance		54,811
Skewness		-,978
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		,176
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		23,14
Minimum		-14,33
Maximum		8,81
Percentiles	25	-5,2300
	50	2,1850
	75	4,4125

Sumber : Olah data penulis



Sumber : Olah data penulis

Gambar 4.1. Grafik ROA Periode Sebelum dan Setelah *Stock Split*

2. Deskripsi Data *Return On Equity (ROE)*

Data *return on equity* perusahaan pada periode sebelum dan sesudah melakukan *stock split* yang disajikan pada tabel 4.4. Berdasarkan persentase ROE yang disajikan pada tabel 4.4. tersebut tampak bahwa, rata-rata *return on equity (ROE)* periode sebelum *stock split* adalah sebesar -3,583; sedangkan *return on equity (ROE)* periode setelah melakukan *stock split* adalah sebesar -29,246. Jika kedua persentase *return on equity (ROE)* tersebut dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* secara rata-rata mengalami penurunan *return on equity (ROE)*.



Dari tabel 4.4. dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan *return on equity (ROE)* yang paling rendah adalah PT. Branta Mulia, yaitu *return on equity* sebelum *stock split* adalah 10,89% dan setelah melakukan *stock split* menjadi -117,84%. Hal ini berbeda dengan perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yang berhasil meningkatkan *return on equity (ROE)* yang semula sebelum *stock split* adalah -242,82% menjadi 3,98% setelah melakukan aksi *stock split*. Perbedaan *return on equity (ROE)* ini terjadi tidak hanya akibat dari aksi korporasi *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi ada faktor-faktor pendukung yang berasal dari luar yang mempengaruhinya seperti keadaan negara saat periode melakukan *stock split* tersebut, yaitu keadaan perekonomian negara, keadaan politik yang tidak stabil, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, merosotnya nilai tukar mata uang, krisis kepercayaan yang mengakibatkan banyak pemilik modal dan investor yang keluar.

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Data *Return On Equity (ROE)* Periode Sebelum dan Setelah *Stock Split*

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	ROE (%)	
			Periode sebelum <i>stock split</i>	Periode setelah <i>stock split</i>
1	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	33,51	17,46
2	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	9,59	-2,17
3	PT. Branta Mulia	BRAM	10,89	-117,84
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	7	-39,18
5	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	32,29	11,41
6	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	5,7	2,97
7	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	15,63	-215
8	PT. Selamat Sempurna	SMSM	11,55	16,71
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	-242,82	3,98
10	PT. United Tractors Tbk	UNTR	80,83	29,2
	Rata-rata		-3,583	-29,246

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa data *return on equity (ROE)* :

- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *return on equity (ROE)* adalah -3,583% dengan standar eror adalah 27,528%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.
- Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 11,220% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 11,220% ke atas, dan 50%-nya 11,220% ke bawah
- Standar deviasi adalah 87,051% dan variansinya adalah 7577,977%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- Data minimum adalah -242,82% sedangkan data maksimum adalah 80,83%

Dan Tabel 4.6. memperlihatkan bahwa data *return on equity (ROE)* :

- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *return on equity (ROE)* adalah -29,246% dengan standar eror adalah 24,650%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

- c) Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 3,475% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 3,475% ke atas, dan 50%-nya 3,475% ke bawah
- d) Standar deviasi adalah 77,952% dan variansinya adalah 6076,592%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- e) Data minimum adalah -215,00% sedangkan data maksimum adalah 29,20%

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Data *Return On Equity (ROE)* Periode Sebelum *Stock Split*

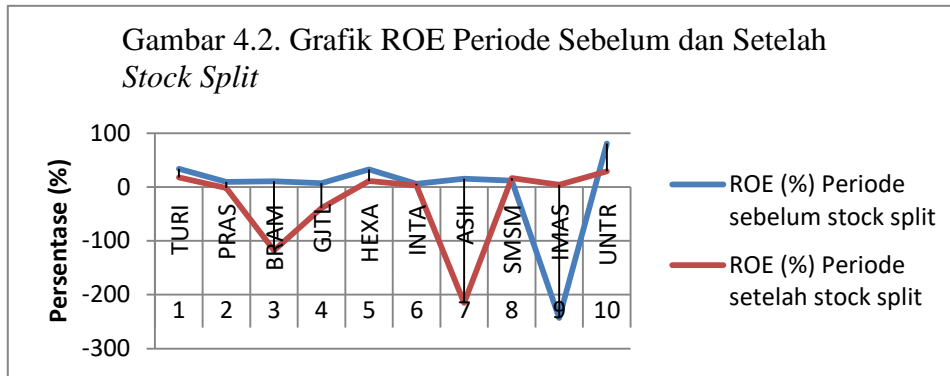
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		-3,5830
Std. Error of Mean		27,52816
Median		11,2200
Std. Deviation		87,05169
Variance		7577,997
Skewness		-2,732
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		8,318
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		323,65
Minimum		-242,82
Maximum		80,83
Percentiles	25	6,6750
	50	11,2200
	75	32,5950

Sumber : Olah data Penulis

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Data *Return On Equity (ROE)* Periode Setelah *Stock Split*

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		-29,2460
Std. Error of Mean		24,65074
Median		3,4750
Std. Deviation		77,95250
Variance		6076,592
Skewness		-1,921
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		3,218
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		244,20
Minimum		-215,00
Maximum		29,20
Percentiles	25	-58,8450
	50	3,4750
	75	16,8975

Sumber : Olah data Penulis



Sumber : Olah data Penulis

Gambar 4.2. Grafik ROE Periode Sebelum dan Setelah Stock Split

### 3. Deskripsi Data Profit Margin On Sales

Data *profit margin on sales* perusahaan pada periode sebelum dan sesudah melakukan *stock split* yang disajikan pada tabel 4.7. Berdasarkan persentase *profit margin on sales* yang disajikan pada tabel 4.7. tersebut tampak bahwa, rata-rata *profit margin on sales* periode sebelum *stock split* adalah sebesar -20,524; sedangkan *profit margin on sales* periode setelah melakukan *stock split* adalah sebesar -3,679. Jika kedua persentase *profit margin on sales* tersebut dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* secara rata-rata mengalami penurunan *profit margin on sales*

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Data Profit Margin On Sales Periode Sebelum dan Setelah Stock Split

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Profit Margin On Sales (%)	
			Periode sebelum stock split	Periode setelah stock split
1	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	4,6	3
2	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	2,21	-0,37
3	PT. Branta Mulia	BRAM	13,42	-22,78
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	13,58	-10,98
5	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	9,18	0,28
6	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	2,51	1,43
7	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	4,27	-23,84
8	PT. Selamat Sempurna	SMSM	6,66	7,84
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	-273,59	5,26
10	PT. United Tractors Tbk	UNTR	11,92	3,37
	Rata-rata		-20,524	-3,679

Sumber : Olah data Penulis

Dari tabel 4.7. dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan *profit margin on sales* yang paling rendah adalah PT. Branta Mulia, yaitu *profit margin on sales* sebelum *stock split* adalah 13,42% dan setelah melakukan *stock split* menjadi -22,78%. Hal ini berbeda dengan perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yang berhasil meningkatkan *profit margin on sales* yang semula sebelum *stock split* adalah -273,59% menjadi 5,26% setelah melakukan aksi *stock split*. Perbedaan *profit margin on sales* ini terjadi tidak hanya akibat dari aksi korporasi *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi ada faktor-faktor pendukung yang berasal dari luar yang

mempengaruhinya seperti keadaan negara saat periode melakukan *stock split* tersebut, yaitu keadaan perekonomian negara, keadaan politik yang tidak stabil, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, merosotnya nilai tukar mata uang negara tersebut, krisis kepercayaan yang mengakibatkan banyak pemilik modal dan investor yang keluar dari Indonesia.

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Data *Profit Margin On Sales* Periode Sebelum *Stock Split*

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		-20,5240
Std. Error of Mean		28,15137
Median		5,6300
Std. Deviation		89,02244
Variance		7924,994
Skewness		-3,148
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		9,936
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		287,17
Minimum		-273,59
Maximum		13,58
Percentiles	25	2,4350
	50	5,6300
	75	12,2950

Sumber : Olah data Penulis

Tabel 4.8. memperlihatkan bahwa data *profit margin on sales* :

- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *profit margin on sales* adalah -20,524% dengan standar error adalah 28,151%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.
- Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 5,630% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 5,630% ke atas, dan 50%-nya 5,630% ke bawah
- Standar deviasi adalah 89,022% dan variansinya adalah 7924,994%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- Data minimum adalah -273,59% sedangkan data maksimum adalah 13,58%

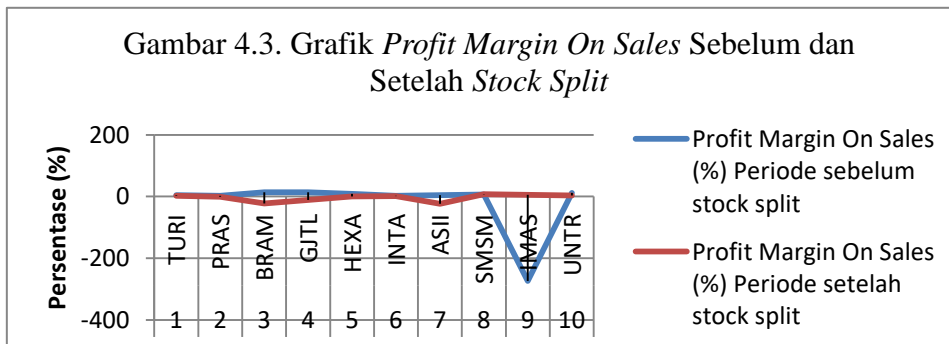
Tabel 4.9. memperlihatkan bahwa data *profit margin on sales* :

- N atau jumlah data yang valid adalah 10 sedangkan data yang hilang adalah nol. Ini artinya semua data yang disajikan dapat diproses.
- Sedangkan *mean* atau rata-rata *profit margin on sales* adalah -3,679% dengan standar error adalah 3,627%. Penggunaan *standar error of mean* adalah untuk memeriksa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.
- Median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi 2 sama besar. Angka median 0,855% menunjukkan bahwa 50% *return on assets* adalah 0,855% ke atas, dan 50%-nya 0,855% ke bawah
- Standar deviasi adalah 11,470% dan variansinya adalah 131,582%. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai dispersi (ukuran penyebaran data) rata-rata dari sampel.
- Data minimum adalah -23,84% sedangkan data maksimum adalah 7,84%

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Data *Profit Margin On Sales* Periode Setelah *Stock Split*

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		-3,6790
Std. Error of Mean		3,62742
Median		,8550
Std. Deviation		11,47090
Variance		131,582
Skewness		-1,144
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		-,171
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		31,68
Minimum		-23,84
Maximum		7,84
Percentiles	25	-13,9300
	50	,8550
	75	3,8425

Sumber: Olah data Penulis



Sumber : Olah Data Penulis

Gambar 4.3. Grafik Profit Margin on Sales Sebelum dan Setelah Stock Split

**C. Analisis Data**

1. Analisis Aktivitas Tingkat Pengembalian Modal Atas Total Aset (*ROA*) Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

*Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan *ROA* sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis dari uji beda *ROA* sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.10. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Return On Assets)*

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROAsblm & ROAssdh	10	,192	,596

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap *ROA*

H1 : Ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap ROA

Ternyata nilai Sig. (0,596) >  $\alpha$  (0,05) sehingga Ho diterima. Tidak ada hubungan antara hasil tes sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.11. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Return On Assets)*

		Paired Differences				t	df	Sig.(2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROAsblm– ROAssdh	5,19700	8,95760	2,83264	-1,21088	11,60488	1,835	9	,100

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada perbedaan ROA sebelum dan sesudah *stock split*

H1 : Ada perbedaan ROA sebelum dan sesudah *stock split*

Ternyata nilai t hitung adalah (1,835) < t tabel  $\alpha$  (2,2621) sehingga Ho diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *return on assets* perusahaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## 2. Analisis Aktivitas Tingkat Pengembalian Modal/ *Return On Equity (ROE)* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

*Return on equity* adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan ROE sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis dari uji beda ROE sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.12. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Return On Equity)*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROEsblm & ROEssdh	10	-,056	,878

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap ROE

H1 : Ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap ROE

Ternyata nilai Sig. (0,878) >  $\alpha$  (0,05) sehingga Ho diterima. Tidak ada hubungan antara hasil tes sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.13. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Return On Equity)*

		T	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences				

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROEsblm - ROEssdh	25,66300	120,06950	37,96931	-60,22954	111,55554	,676	9	,516

## Paired Samples Test

Sumber : Olah data SPSS ver.14 (2014)

Keterangan :

Ho : Tidak ada perbedaan ROE sebelum dan sesudah *stock split*

H1 : Ada perbedaan ROE sebelum dan sesudah *stock split*

Ternyata nilai t hitung adalah  $(0,676) < t$  tabel  $\alpha$  (2,2621) sehingga Ho diterima. Jadi *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *return on equity* perusahaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 3. Analisis Laba Per Lembar Saham/*Earning Per Share (EPS)* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

*Earning per share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan(return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan PMS sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis dari uji beda ROA sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.14. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Earning Per Share)*

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 EPSsblm & EPSssdh	10	-,044	,904

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap EPS

H1 : Ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap EPS

Ternyata nilai Sig.  $(0,904) > \alpha$  (0,05) sehingga Ho diterima. Tidak ada hubungan antara hasil tes sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.15. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Earning Per Share)*

#### Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		

Pair 1	EPSsblm – EPSssdh	27,06400	40,06829	12,67071	-1,59913	55,72713	2,136	9	,061
--------	-------------------	----------	----------	----------	----------	----------	-------	---	------

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada perbedaan EPS sebelum dan sesudah *stock split*

H1 : Ada perbedaan EPS sebelum dan sesudah *stock split*

Ternyata nilai t hitung adalah (2,136) < t tabel  $\alpha$  (2,2621) sehingga Ho diterima. Jadi *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS

Pembahasan :

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *earning per share* perusahaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Analisis *Profit Margin On Sales (PMS)* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

*Profit margin on sales* adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan PMS sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis dari uji beda PMS sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.16. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Profit Margin On Sales)*

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 PMSsebelum & PMSsesudah	10	-,287	,421	

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap PMS

H1 : Ada hubungan perlakuan *stock split* terhadap PMS

Ternyata nilai Sig. (0,421) >  $\alpha$  (0,05) sehingga Ho diterima. Tidak ada hubungan antara hasil tes sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.17. Hasil Uji *Paired Sample t-Test (Profit Margin On Sales)*

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PMSsbelum - PMSssudah	-16,845000	92,96814	29,39911	-83,35040	49,66040	-,573	9	,581

Sumber : Olah data Penulis

Keterangan :

Ho : Tidak ada perbedaan PMS sebelum dan sesudah *stock split*

H1 : Ada perbedaan PMS sebelum dan sesudah *stock split*

Ternyata nilai t hitung adalah (-0,573) < t tabel  $\alpha$  (2,2621) sehingga Ho diterima. Jadi *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMS



Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *profit margin n sales* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *profit margin on sales* perusahaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji signifikansi secara statistik terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan metode *paired sample t-test* yang dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh perbandingan T hitung lebih kecil dari pada T tabel . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa keputusan melakukan *stock split* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan ROE, ROA, PMS, dan EPS
2. Uji korelasi secara statistic terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *paired sample t-test* yang dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh perbandingan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa peristiwa *stock split* tidak berkorelasi terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah ROE, ROA, PMS, dan EPS.

### C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor sebaiknya mempertimbangkan dengan baik terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan yang melakukan *stock split* karena tidak ada perbedaan yang terlihat dari hasil penelitian rasio keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar menggunakan sampel yang lebih besar.
  - b) Menerapkan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun dengan harapan hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.
  - c) Pengujian pada penelitian berikutnya agar menggunakan analisis trend agar dapat diketahui perbedaan yang signifikan, apakah lebih baik atau lebih buruk dari masing-masing perusahaan selama periode penelitian.
  - d) Penelitian berikutnya agar mempertimbangkan kondisi perekonomian yang stabil agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indah Retno Rahayu, 2006. *Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split yang Terjadi di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
- I Gusti Ayu Mila, 2010. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang
- Soelistijono Budi dan Princess Diana Lidharta, 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banjarmasin
- Dr. Agus Dwi Sasono, SE., MSi., Ak. *Mengenalinya Aksi Korporasi Emiten* Muryati, Endang. *Pengaruh Aktivitas Perdagangan Terhadap Stock Return*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Houston. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat
- Syamsudin. Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi

Trihendradi. Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS19. Yogyakarta: Penerbit Andi

Horngren, Harrison, Bamber. *Akuntansi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat

**Alamat website :**

<http://ariekristanto.files.wordpress.com>.

<http://thesis.binus.ac.id>.

<http://fekool.com>.

<http://repository.usu.ac.id>.

<http://lontar.ui.ac.id>.